



Peranan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Akhlak Di Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo

Andini Fitria Rahmadani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo

E-mail: andinifitriarahmadani26@gmail.com

Wahyu Eko Pujiyanto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo

E-mail: wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *Madrasah Diniyah is one of the learning institutions, recognized as having a sizable contribution in raising and improving the world of learning. Madrasah Diniyah is also believed to be an alternative for solving various learning problems that are currently occurring. The role of Madrasah Diniyah in building the character of students in the current era of globalization is very significant, related to various problems that are currently in the public spotlight both in terms of culture, learning and so on. The topic of research this time is very important to discuss in order to be able to provide information, insight so that it can be considered by all Indonesian people, especially the people of Sidoarjo Regency so that they can enter non-formal schools in Madrasah Diniyah so that their sons and daughters can achieve optimal learning.*

Keywords: *Early Madrasah, Globalization*

Abstrak. Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pembelajaran, diakui memiliki andil yang lumayan besar di dalam membesarkan serta meningkatkan dunia pembelajaran. Madrasah Diniyah pula dipercaya bisa jadi alternatif untuk pemecahan bermacam permasalahan pembelajaran yang terjalin saat ini. Peranan Madrasah Diniyah dalam membangun karakter santri pada era globalisasi saat ini sangat signifikan, terkait dengan berbagai masalah yang menjadi sorotan public saat ini baik dari segi budaya, Pembelajaran dan lain sebagainya. Pengangkatan topik penelitian kali ini sangatlah penting dibahas untuk dapat memberikan informasi, wawasan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat di Kabupaten Sidoarjo agar dapat memasukan sekolah non formal di Madrasah Diniyah sehingga putra putri nya dapat mencapai Pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: Madrasah Diniyah, Globalisasi

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Tumbuhnya madrasah diniyah ini di latar belakang oleh keresahan sebagai orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Berasal dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah Madrasah Diniyah tetap dapat bertahan. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang beragam. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri Madrasah Diniyah, budaya masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Berbicara mengenai akhlak anak pada umumnya harus dilakukan sedini mungkin, sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. Dalam pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spritual. Namun sangat disayangkan, banyak anak yang berperilakunya sangat memperhatikan, seperti senang berbohong, berbicara kasar dan kotor kepada orang lain bahkan kepada orang yang lebih tua dan juga tidak menyayangi alam sekitar atau lingkungan. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan tersebut adalah kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, semakin hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan semakin deras arus pegeseran moral yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum serta hilangnya loyarisitas terhadap islam.

Sebagaimana dijelaskan diatas Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang terfokus pada pendidikan Agama. Para anak diajarkan mulai dari mengenal huruf arab, hukum-hukum islam, ilmu tauhid, ilmu akhlak, belajar al- Qur'an dengan tajwid, sejarah, nahwu dan sorof. Kehadiran Madrasah Diniyah tersebut memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka Madrasah Diniyah inilah adalah tempat baik untuk menitipkan anak-anaknya mereka baik keamanan, sosialnya dan yang

paling penting adalah akhlak anak yang sempurna. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, disini peran Madrasah Diniyah dalam meninternalisasikan ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan tidak diabaikan begitu saja. Oleh karena itu Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan atas kemajuan dan kemandirian akhlak anak-anak. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi muda yang berakhlak.

Dengan beberapa hal tersebut orang tua dapat menilai tentang pandangan mereka terhadap sistem peningkatan Akhlak anak di Madrasah Diniyah Baitullah Bungurasih Sidoarjo. Dengan diketahui penilaian terhadap orang tua diharapkan kedepannya seorang ustadzah maupun segala yang berhubungan dengan pendidikan dapat memberikan tanggapan yang positif sesuai dengan persepsi orang tua tersebut. Melihat dari permasalahan diatas, penulis berinisiatif untuk meneliti hal-hal yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Baitullah terkait dengan akhlak anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya pendidikan agama bagi anak memang perlu disadari sejak dini agar anak paham bahwa ada Sang Pencipta dalam hidupnya yang menghidupkan seluruh kehidupan di alam semesta ini. Selain itu, kita harus mengajarkan agama kepada anak-anak, karena ketika mereka belajar tentang asal-usul mitos dan sejarah dari berbagai lembaga agama, mereka dapat melihat semua agama sebagai bagian dari fenomena yang sama dan tidak melihat semua agama secara inheren lebih tinggi dari yang lain. Pendidikan adalah kunci kesuksesan masa depan. Pendidikan bisa dibagi untuk pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan itu pada berbagai jenjang sekolah formal, baik negeri maupun swasta. Sedangkan pendidikan diperoleh secara tidak resmi atau tidak resmi di rumah dari orang tua, di lingkungan sekitar, setempat belajar dan sebagainya. Banyak orang tua yang mendambakan kesuksesan anaknya memastikan pendidikan formal sebaik mungkin dengan menyekolahkan anak-anak mereka. Bagi orang tua, pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling utama. Pendidikan agama anak diutamakan. (Ulumuddin Ihya dan Wahyudi Yayok, 2021).

Istilah akhlak tidak asing di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak, karena kata akhlak selalu dikaitkan dengannya kebiasaan manusia. Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan. "akhlak" memiliki akar kata yang sama dengan kata khaliq, yang berarti "pencipta", dan kata

makhluk, yang berarti "penciptaan", berasal dari khalafa, "menciptakan". Oleh karena itu, kata "khulq" dan "akhlak" mengacu pada makna segala sesuatu yang terlibat dalam peristiwa manusia kecuali "ciptaan Tuhan". Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Muhammad et al., 2021).

Pentingnya pendidikan akhlak dalam menjaga masa depan manusia yang mulia, agar anak, orang tua dan guru senantiasa mentaati perilaku yang baik sedini mungkin. Perhatian khusus harus diberikan untuk menjelaskan urgensi pendidikan moral anak dalam tahap perkembangan anak. Anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebiasaan yang mereka tanamkan sejak balita. Pendidikan moral yang diajarkan kepada anak menjadi kebiasaan yang dapat mengakar dalam diri mereka. Anak-anak yang dibiasakan belajar akhlak mulia menjadi manusia yang berakhlak mulia, sedangkan anak-anak yang dibiasakan akhlak mulia Abdul Jabar Idharudin, Akhmad Alim dan Abdul Hayyie Al Kattan sebagai tuhanannya tumbuh besar (Yasin & Sutiah, 2021).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan kaidah penulisan yang kualitatif, yang berarti bersifat deskriptif dan banyak menggunakan analisis. Pada penelitian ini, pengurus Madrasah Diniyah terlibat secara langsung dalam memperoleh informasi yang aktual dan terpercaya. Data diperoleh melalui pencarian langsung untuk menghasilkan fakta-fakta yang disajikan dalam penelitian. Dengan menggabungkan riset yang ada, kesimpulan dapat ditarik dan konklusi dapat diambil sebagai pertimbangan untuk langkah-langkah selanjutnya. Uji keaslian data dilakukan menggunakan metode triangulasi (metode pengumpulan data) guna memastikan keabsahan data yang diperoleh, yang memungkinkan penelitian dengan sumber data yang tidak selaras namun memiliki penjelasan yang serupa menjadi lebih mudah.

A. Participan

Participan yang dimaksud disini bisa diartikan menjadi objek atau apa saja yang di gunakan sebagai sumber berita atau informasi oleh penelitian. Adapun informasi disini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Madrasah Diniyah Baitullah waru Sidoarjo
2. Pengurus Madrasah Diniyah

B. Teknik pengumpulan data :

1. Metode observasi

Yaitu dilakukan dengan datang langsung ke Madrasah Diniyah untuk memperoleh riset yang aktual.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara penulis akan melakukan proses wawancara untuk memperoleh informasi terkait dengan masalah yang ada, mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Baitullah.

3. Dokumentasi

Proses pengambilan data dokumentasi ini adalah proses pengambilan bukti-bukti penelitian, seperti surat izin penelitian dari universitas, penyerahan surat izin penelitian, dan proses observasi. Dokumentasi juga diambil pada saat akhir penelitian sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dan dilaksanakan secara bertahap di Madrasah Diniyah.

4. Pengamatan

Pengamatan Adalah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan cara observasi dan mengikuti secara langsung kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Baitullah Waru Sidoarjo.

5. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Baitullah yang berada di Jalan Bungurasih Timur 17 RT.01 RW.01 Waru Sidoarjo.

C. Teknik analisa data

Setelah data terakumulasi, maka selanjutnya yaitu menguraikan data. Tujuan dari menguraikan data ini untuk mengerucutkan dan membatasi penemuan - penemuan sebagai akibatnya menjadi data yg sistematis serta lebih bermanfaat. sebab pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka analisis datanya dijalankan langsung di ketika observasi berlangsung. kemudian data tersebut direvisi secara teliti sebelum dipublikasikan, guna menerima laporan yang integral dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo

Baitullah didirikan oleh KH. Muhadi atau dikenal sebagai abah Muhadi. Dulu pada tahun 1990 baitullah adalah salah satu pondok terbesar di Kawasan Bungurasih, Jawa Timur.. Pada saat KH. Muhadi wafat, kondisi pondok jadi kurang diminati. Sehingga mengakibatkan berkurangnya santri yang mau menempuh Pendidikan disana. Hari terus berganti, santri yang berada disana dikit demi sedikit mulai pindah, akhirnya pondok ini bubar, dan sekarang hanya menjadi tpq dan madrasah diniyah. Dulu Bangunan Madrasah baitullah terdiri dari 4 lantai dan sekarang berkurang hingga menjadi 1 lantai karena lantai 1 menjadi Ruko dan parkir, Lantai 2 menjadi Madin dan TPQ, lantai 3 menjadi kos dan lantai 4 terbengkalai.

Peran Madrasah Diniyah Baitullah Dalam Peningkatan Akhlak

1. Metode Pembelajaran Akhlak Madrasah Diniyah

Metode adalah Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan¹ atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.

Dalam pembelajaran akhlak menggunakan metode konvensional salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual). biasanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode ini cenderung fokus pada pembelajaran menghafal dan latihan dalam teks-teks.

Kelebihan metode pembelajaran konvensional:

1. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain
2. Menyampaikan informasi dengan cepat.
3. Membangkitkan minat akan informasi.
4. Mengajaripeserta didik yang cara belajar terbaiknya dengar mendengarkan.

5. Mudah digunakan dalam proses belajar.

Selain itu, penilaian dilakukan dalam model pembelajaran tersebut adalah bersifat tradisional yang digunakan dalam kitab matlab kitab Izzul Adab Fi Tarjamatil Mathlab adalah sebuah kitab yang berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan adab seorang penuntut ilmu.

Adapun salah satu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran pengembangan akhlak di madrasah diniyah Baitullah yaitu *Tadabur Alam* sebuah proses untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, yang telah diciptakan oleh Allah, yang bertujuan untuk lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam, sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaannya. yang dilakukan setahun sekali

2. Pengaruh Pembelajaran Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti yang sudah diterapkan kepada peserta didik di madrasah diniyah contoh ketika bertemu ustadz atau ustadzah mereka memberi salam dan mencium tangan atau biasa disebut salim yang merupakan bentuk penghormatan kepada guru. Tidak hanya kepada guru namun juga kepada teman temannya. Selain itu akhlak juga diterapkan kepada orang tua mereka yang sudah diajarkan di madrasah diniyah. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku anak dalam pergaulan nya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan akhlak berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdaratan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapise segala keinginan-keinginannya yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Mabruhi, D., & Musnandar, A. (2021). *Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang*. 3(2), 197–212.
- Ulumuddin Ihya dan Wahyudi Yayok. (2021). PENGELOLAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI DESA TEMPEH KIDUL KECAMATAN TEMPEH LUMAJANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 151–161.
- Yasin, N., & Sutiah, S. (2021). Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. *Al-Musannif*, 2(1), 49–68. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>